

Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru

Ade M Irgon¹, Nurul Marita², Wahyu Widyansih^{3*}, Sani Samara⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Email : widiayns8@gmail.com *

Abstract: School principals have a strategic role in improving the quality of graduates at State Elementary Schools (SDN). This article reviews various strategies that school principals can implement to achieve these goals, including strengthening school-based management, developing curricula that are relevant to students' needs, and increasing the competence of teaching staff through professional training and coaching. Apart from that, optimizing facilities and infrastructure, applying technology in learning, and managing a conducive learning environment are also the main focus. School principals are also expected to be able to build collaboration with parents, the community and other stakeholders to create a supportive educational ecosystem. The results of this strategy are measured by improving student learning outcomes, strengthening character, and the readiness of graduates to continue their education to a higher level. This study confirms that the success of school principals' strategies is highly dependent on innovative and collaborative leadership abilities.

Keywords: Principal, strategy, quality of graduates, SDN, education management.

Abstrak: Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Artikel ini mengulas berbagai strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut, meliputi penguatan manajemen berbasis sekolah, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pembinaan profesional. Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif turut menjadi fokus utama. Kepala sekolah juga diharapkan mampu membangun kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Hasil dari strategi ini diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa, penguatan karakter, serta kesiapan lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Kepala sekolah, strategi, mutu lulusan, SDN, manajemen pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Namun pendidikan nasional dihadapkan pada sejumlah masalah, yang diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan Pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu ini dikenal dengan manajemen mutu terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha

sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan Pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana, prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ubaydillah manajemen peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga Pendidikan semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik, kepala sekolah, serta masyarakat sebagai pengguna lulusan. Menurut Permadi, bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk Pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* Pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga Pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan lainnya. Penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah ketidakseimbangan porsi antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah.

Sekolah menuntut kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan guna memenuhi amanat Undang-undang Dasar dan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah inti dari

pengambilan keputusan strategis, yang sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus mampu merancang dan menjalankan lembaga yang meningkatkan kualitas lulusan.

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru dapat kita lihat dengan cara: (1) menentukan, menyesuaikan, dan memahami visi, misi, dan tujuan secara utuh. Dalam hal ini untuk menentukan visi misi berdasarkan kebutuhan dan problematika masyarakat. (2) merencanakan pengembangan kurikulum setelah menentukan visi misi kemudian di lanjutkan dengan diturunkan dalam bentuk kurikulum didalamnya ada tujuan pendidikan dimana isi dalam tujuan pendidikan ini isinya yaitu tentang apa yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan di SDN 25/1 Kampung Baru. (3) Mempersiapkan SDM dalam hal ini kepala sekolah berupaya untuk menyiapkan guru yang berkualitas dengan melakukan pengajaran khusus dan pelatihan-pelatihan untuk guru.

Maka dapat disimpulkan uraian di atas telah menjelaskan bahwa Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu lulusan melalui manajemen mutu terpadu (MMT), yang berorientasi pada perbaikan kualitas layanan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Strategi kepala sekolah meliputi penyusunan visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Negeri 25/1 Kampung Baru, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verification.

3. LANDASAN TEORI

Landasan teori ini, penulis membahas teori yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu dasar dari teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala sekolah

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang. Sedangkan strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau triktrik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sudjana Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, Menurut istilah strategi kepala Madrasah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah

Menurut Fatah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Lashway, menjelaskan strategi adalah pola perilaku yang di rancang mencapai kerjasama dan mencapai tujuan organisasi. Setiap strategi memandang sekolah melalui sudut pandang berbeda, pencerahan bentuk tertentu dan Tindakan tertentu yang menyenangkan.

Anwar Arifin menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Menurut konsep Buton yang menjelaskan bahwa keefektifan kepemimpinan adalah kemampuan kepala sekolah memahami kurikulum, membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan mengadakan hubungan dengan masyarakat. begitu pula sejalan dengan pendapat sergiovanni, bahwa keefektifan kepemimpinan dibentuk dengan mengembangkan program sekolah, mengembangkan aktivitas siswa, mengembangkan staf dan guru mengembangkan hubungan dengan masyarakat, menyediakan fasilitas fisik dan mengatur sekolah.

Maka berdasarkan teori dan pemahaman tentang kepala sekolah diuraikan diatas dapat dibuat sintesisnya. Bahwa kepala sekolah sangat penting dalam memimpin dan dalam pengambilan keputusan strategi terkait kebijakan sekolah, anggaran dan program pendidikan, dalam memastikan berjalannya kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah. Dan Strategi peningkatan mutu lulusan adalah kiat, cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang

paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: ” kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda: kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Diana A-basi Ibaga dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang.

Maka berdasarkan dari teori tentang mutu lulusan diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam peningkatan mutu lulusan, setiap sekolah sangat membutuhkan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan manajemen yang baik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan sekolah dan dapat dipergunakan sebagai patokan yang harus dipegang oleh semua pihak warga sekolah untuk mencapai tujuan.mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga.

Menurut mantja, peningkatan mutu harus bertumpuh pada lembaga pendidikan yang secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu terkandung upaya:

1. pendidikan baik kurikuler maupun administrasi.
2. Melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose.
3. Peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
4. Peningkatan mutu harus dilaksanakan terus-menerus dan berkesinambungan.
5. Peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa lembaga Pendidikan harus memberikan kepuasan kepada peserta didik.

Maka berdasarkan dari teori pemahaman tentang peningkatan mutu Pendidikan diuraikan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa mutu Pendidikan adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial yang dimiliki oleh setiap individu sebagai sesuatu kecakapan hidup.

Hakikatnya, mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input Pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses Pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEMB (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji, wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Sedangkan mutu Pendidikan menurut permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu Pendidikan adalah Tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan SNP.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa hasil (output) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang Pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengann aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Maka berdasarkan dari teori pemahaman tentang pendidikan yang bermutu diuraikan diatas dapat dibuat sintessinya. Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lululusan yang memiliki prestasi akademik yang mapu menjadi pelopor pembaharuan dan perunahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangandn permasalahan yang dihadapinya, baik itu dimasa yang akan datang. Mutu

Pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tututan dan kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

1. STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SDN 25/1 KAMPUNG BARU

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru merupakan upaya yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai pendekatan manajerial. Pembahasan ini mencakup langkah-langkah strategis yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, mengatasi hambatan, dan menghasilkan output lulusan yang unggul. Peningkatan mutu pendidikan ini tentu menjadi tanggung jawab semua kalangan, namun dalam satuan pendidikan Kepala sekolah merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimilikinya melalui kepemimpinan yang diimplementasikannya.

Kepemimpinan dari Kepala Sekolah Dasar Negri 25/1 Kampung Baru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikannya yaitu dengan melakukan sebagai berikut:

a. Perumusan visi dan misi sekolah

Perumusan visi dan misi merupakan langkah strategi yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan atau mutu lulusan. Dalam lingkungan sekolah, visi dan misi menjadi pedoman utama untuk menyelaraskan seluruh aktivitas dan program kerja agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan, Visi adalah gambaran besar atau cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah institusi. Visi memberikan panduan yang menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Misi adalah langkah-langkah konkret atau strategi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Misi berfungsi sebagai kerangka operasional dalam pelaksanaan program dan aktivitas sehari-hari.

Perumusan visi dan misi di SDN 25/1 Kampung Baru menjadi langkah untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan. Sebagai pedoman utama dalam menentukan arah pengembangan sekolah, visi dan misi dirancang untuk mencerminkan harapan terhadap kualitas lulusan yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kepala sekolah memulai dengan menetapkan visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan pendidikan saat ini. Visi dan misi ini berperan sebagai panduan utama dalam merumuskan program-program pengembangan sekolah. Dengan melibatkan

guru, staf, orang tua, dan masyarakat, visi dan misi tersebut menjadi dasar untuk menyusun strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada pencapaian mutu lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi maupun wawancara, maka dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah SDN 25/1 Kampung Baru dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan meningkatkan Perumusan visi dan misi. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SDN 25/1 Kampung Baru muara tembesi dalam meningkatkan perumusan visi dan misi ini yaitu dengan melakukan proses yang melibatkan musyawarah, dan penyusunan strategi untuk menentukan arah sekolah. Dengan visi yang inspiratif dan misi yang operasional, sekolah memiliki pedoman yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta berdaya saing tinggi.

b. Pengembangan kurikulum

Setelah visi dan misi dirumuskan, kepala sekolah berfokus pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kurikulum menjadi landasan utama dalam menentukan apa yang diajarkan, bagaimana diajarkan, dan apa hasil yang diharapkan. Pengembangan kurikulum adalah proses strategi yang bertujuan untuk menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat, serta perkembangan zaman. Di SDN 25/1 Kampung Baru, pengembangan kurikulum difokuskan untuk mencetak lulusan yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan di era globalisasi.

Kurikulum yang digunakan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) namun disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Misalnya, memasukkan muatan lokal seperti pendidikan lingkungan atau keterampilan dasar yang relevan dengan potensi wilayah. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membangun karakter siswa. Contohnya, melalui pembiasaan membaca doa, kerja sama dalam proyek kelompok, dan kegiatan sosial. Selain fokus pada materi inti, kurikulum dikembangkan untuk memberikan ruang bagi siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, seperti melalui ekstrakurikuler seni, dan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara, Maka dari itu dapat disimpulkan kepala sekolah SDN 25/1 Kampung Baru tetap menyesuaikan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), seperti menetapkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses, untuk memastikan bahwa program pendidikan memenuhi kriteria mutu nasional. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu untuk Merancang kompetensi lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan

kebutuhan sekolah, Standar Isi untuk Menentukan materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti literasi digital dan pendidikan lingkungan. dan Standar Proses atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keberadaan pengembangan kurikulum di SDN 25/1 Kampung Baru merupakan landasan utama dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Kurikulum yang dirancang dengan relevansi tinggi, inovasi, dan pendidikan karakter mampu menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta keterampilan hidup yang memadai. Hal ini menjadikan SDN 25/1 Kampung Baru sebagai institusi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masa kini dan masa depan.

c. Meningkatkan Kompetensi Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa mereka. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memberikan motivasi, dan membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah elemen utama dalam proses pendidikan yang berperan besar dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Di SDN 25/1 Kampung Baru, upaya peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter, dan mampu bersaing di era modern, Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Kompetensi guru yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Dan guru yang kompeten mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan prestasi mereka. Maka guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang penting bagi keberhasilan siswa di masa depan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Peningkatan kompetensi guru di SDN 25/1 Kampung Baru merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan guru yang lebih terampil, inovatif, dan berorientasi pada siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Hal ini tidak hanya mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih

tinggi tetapi juga membantu membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang tangguh dan kompetitif.

2. KENDALA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SDN 25/1 KAMPUNG BARU

Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan mutu lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan berbagai strategi yang tepat. Namun, dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sering menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, serta bagaimana kendala tersebut memengaruhi program yang dijalankan.

a. Masih Minimnya pemahaman tentang proses perumusan visi dan misi

Perumusan visi dan misi di SDN 25/1 Kampung Baru, menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal, eksternal, lingkungan, maupun kebijakan. Kendala ini memengaruhi proses penentuan arah strategi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah perlu melibatkan semua pihak secara aktif, mencari bantuan teknis dari ahli pendidikan, dan memastikan visi serta misi yang dirumuskan relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan perkembangan dunia pendidikan. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan fleksibel, kendala-kendala ini dapat diatasi untuk menghasilkan visi dan misi yang lebih berkualitas dan berdampak positif pada mutu lulusan.

Minimnya pemahaman tentang proses perumusan visi dan misi menjadi salah satu kendala utama yang sering terjadi di sekolah, termasuk di SDN 25/1 Kampung Baru. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman dari kepala sekolah, guru, dan staf dalam menyusun visi dan misi yang efektif dan strategis. Dampak dari kendala ini Tanpa visi dan misi yang jelas, program-program sekolah tidak memiliki tujuan yang terarah. Ini menyebabkan pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya. Semua pihak, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, membutuhkan visi dan misi yang kuat untuk memotivasi mereka bekerja sama. Jika kurang dipahami, dukungan dari pemangku kepentingan akan sulit diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa bahwa kendala Kepala Sekolah SDN 25/1 Kampung Baru, dalam meningkatkan mutu lulusan adalah Minimnya pemahaman tentang proses perumusan visi dan misi dapat menghambat upaya pengembangan mutu lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru. Dengan memperbaiki pemahaman melalui pelatihan, diskusi yang melibatkan banyak pihak, dan bimbingan ahli, kendala ini dapat diatasi. Visi dan misi yang dirumuskan dengan baik akan menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan di sekolah.

b. Masih ada guru yang belum mengikuti Pengembangan kurikulum

Guru merupakan pendidik yang bertugas mengajar, membimbing, melatih dan sebagainya demi perkembangan pengetahuan peserta didik. Dalam arti kata, tentu saja seorang guru, haruslah betul-betul memiliki kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan roda pembelajaran sehingga tercapai mutu dan kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Inovasi dan kreativitas guru dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada peningkatan kinerja guru.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Namun, proses ini sering kali menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. mengenai kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pengembangan kurikulum, khususnya di SDN 25/1 Kampung Baru seperti Kurangnya Pemahaman Guru tentang Kurikulum, Banyak guru yang belum memahami secara menyeluruh konsep, tujuan, dan implementasi kurikulum yang sedang diterapkan karena Guru kesulitan menerjemahkan kurikulum ke dalam rencana pembelajaran yang efektif, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa bahwa kendala Kepala Sekolah SDN 25/1 Kampung Baru, dalam meningkatkan mutu lulusan Masih ada guru yang belum mengikuti Pengembangan kurikulum, baik dari faktor internal, eksternal, lingkungan, maupun kebijakan. Kendala ini mencakup pemahaman guru yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan dukungan dari masyarakat dan anggaran. Untuk mengatasinya, diperlukan upaya kolaboratif antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan. Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan yang memadai, pengembangan kurikulum dapat berjalan lebih efektif sehingga mutu lulusan dapat ditingkatkan.

c. Keterbatasan sumber daya Dalam meningkatkan kompetensi guru

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu kendala yang sering di hadapi kepala sekolah dan guru dalam kontek pendidikan, Meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Namun, keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala yang signifikan. Di SDN 25/1 Kampung Baru, keterbatasan sumber daya ini mencakup berbagai aspek, seperti anggaran, fasilitas, dan akses terhadap pelatihan.

akibat keterbatasan sumber daya dalam dunia pendidikan dapat memiliki dampak pada proses pengajaran, kualitas pendidikan, dan perkembangan siswa, karena keterbatasan sumber daya juga dapat memperbesar kesenjangan pendidikan antara sekolah-sekolah yang memiliki

sumber daya yang mencukupi dan yang tidak. Hal ini dapat mempengaruhi akses pendidikan bagi semua siswa, manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengatasi akibat dari keterbatasan sumber daya, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, serta mendukung inovasi dan pengembangan profesional dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan Keterbatasan sumber daya Dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi kendala anggaran, fasilitas, akses pelatihan, sumber daya manusia pendukung, dan waktu. Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan masyarakat. Dengan perencanaan yang matang dan langkah-langkah strategis, kendala tersebut dapat diatasi sehingga kompetensi guru meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu lulusan sekolah.

3. SOLUSI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI KENDALA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SDN 25/1 KAMPUNG BARU

Dalam meningkatkan mutu lulusan yang baik, merupakan wujud tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Manajemen kepala sekolah yang baik sesuai dengan tujuan dan pelaksanaannya dapat meningkatkan mutu lulusan di sekolah dari berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis selama penelitian, dapat ditemukan solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan siswa dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri 25/1 kampung baru sebagai berikut:

a. Mengatasi Keterbatasan Pemahaman tentang Visi dan Misi

Visi dan misi adalah pedoman utama bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Namun, jika pemahaman tentang visi dan misi di kalangan guru, staf, siswa, dan orang tua masih minim, Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pemahaman tentang visi dan misi di SDN 25/1 Kampung Baru secara jelas dan mudah dipahami, yang pertama itu kepala sekolah melakukan Sosialisasi Secara Rutin Kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin untuk menjelaskan visi dan misi sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua. Agar semua pihak memahami peran mereka dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Kedua, Memberikan Penjelasan yang Sederhana dan Menarik seperti Menyampaikan visi dan misi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, terutama oleh siswa. Dan Membuat poster, banner, atau papan informasi yang menarik dengan tulisan visi dan misi, lalu ditempatkan di

tempat strategis seperti ruang kelas, kantor guru, atau aula sekolah. Dan yang terakhir mengadakan Pelatihan dan Diskusi untuk Guru dan Staf, seperti Mengadakan workshop atau diskusi internal yang membahas pentingnya visi dan misi, bagaimana cara mencapainya, dan peran masing-masing pihak. tujuannya agar Meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta staf bahwa mereka adalah agen utama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa cara Mengatasi keterbatasan pemahaman tentang visi dan misi di SDN 25/1 Kampung Baru membutuhkan upaya kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan sosialisasi rutin, integrasi visi dan misi dalam kegiatan sekolah, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, pemahaman dapat ditingkatkan. Langkah ini penting untuk memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan, demi meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas.

b. Mengatasi keterbatasan guru terhadap pengembangan kurikulum

Pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan. Di SDN 25/1 Kampung Baru, tantangan dalam hal ini dapat diatasi melalui berbagai langkah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan kurikulum.

Peningkatan kualifikasi/kemampuan guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah, terutama untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran, yang meliputi pengelolaan peserta didik di sekolah, karena mutu pengajaran di sekolah bergantung pada kerja sama kepala sekolah dan majelis guru. Dengan kepemimpinan kepala sekolah agar dapat mengembangkan profesional guru agar terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan semua guru di SDN 25/1 Kampung Baru. kepala sekolah memberikan solusi dengan dukungan secara emosional dan profesional kepada guru dalam menyelesaikan tugas mereka dan mengatasi masalah yang muncul dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Karena ini merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah dengan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan kerja guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru. Terlebih lagi sekarang sudah penerapan kurikulum merdeka belajar yang harus menuntut guru untuk berinovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan pengakuan atau penghargaan atas pencapaian guru akan memotivasi mereka agar bekerja lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa cara Mengatasi keterbatasan pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum di SDN 25/1 Kampung Baru memerlukan pendekatan yang komprehensif. Dengan sosialisasi, pelatihan, kolaborasi, serta dukungan teknologi, guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif. Upaya

ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan sekolah secara keseluruhan.

c. Menyediakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Untuk meningkatkan mutu lulusan, kualitas guru harus terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Di SDN 25/1 Kampung Baru, penyediaan pelatihan bagi guru bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan strategi penting dalam memperkuat kompetensi profesional dan pedagogik, Pelatihan dan pengembangan yang relevan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Untuk memastikan program pelatihan bermanfaat dan berdampak positif, sekolah harus menyelaraskan kegiatan pelatihan dengan kebutuhan aktual guru, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Solusi agar dapat menambah atau meningkatkan kinerja guru kita bisa melakukannya dengan merencanakan program pelatihan, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, merencanakan program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Pastikan program tersebut mencakup berbagai topik seperti metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, dan manajemen kelas. Hasil yang didapat dalam meningkatkan kinerja guru setelah melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dapat berbagai hasil positif yang didapatkan seperti guru yang mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Mereka dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka pelajari dalam kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelatihan yang diselenggarakan juga dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Menyediakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru di SDN 25/1 Kampung Baru, adalah langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan, praktis, dan berkelanjutan, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan masa depan.

Penutup

Sesuai dengan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah Dasar Negeri 25/1 Kampung Baru, muara tembesi.

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah Dasar Negeri 25/1 Kampung Baru muara tembesi telah berusaha menjalankan sebaiknya dengan Perumusan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum, dan meningkatkan kompetensi guru.
- b. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah Dasar Negeri 25/1 Kampung Baru muara tembesi yaitu Masih Minimnya pemahaman tentang proses perumusan visi dan misi, Masih ada guru yang belum mengikuti Pengembangan kurikulum, dan Keterbatasan sumber daya Dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Solusi dalam mengatasi Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah Dasar Negeri 25/1 Kampung Baru muara tembesi diantaranya Mengatasi Keterbatasan Pemahaman tentang Visi dan Misi, Mengatasi keterbatasan guru terhadap pengembangan kurikulum, dan Menyediakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Latifah, Dkk. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Arrachmil Azizah, & Sobri, A. Y. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 25(2).
- Agusto, D. W. (2019). *Manajemen strategik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan* (Skripsi, IAIN Palangkaraya).
- Elvira. (2021). Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(2).
- IAIN Kediri. (2024). *Skripsi* (Diakses pada 3 Desember 2024). <https://etheses.iaikediri.ac.id>
- IAIN Madura. (2024). *Skripsi* (Diakses pada 3 Desember 2024). <https://etheses.iainmadura.ac.id/1430/8>
- Fadillah, K. (2022). *Analisis peningkatan kinerja guru (teori dan riset)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mutohar, M. (2020). *Mutu dan daya saing pendidikan Islam*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Azzanjani, M. I., dkk. (2021). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6).
- Mulyasa. (n.d.). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.

Permana, W. A. (2020). Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema*, 5(1).